BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Setiap individu membutuhkan pendidikan baik yang muda tua sekarang dan selamanya manusia pasti sangat membutuhkan pendidikan. Pentingnya pendidikan karena tanpa pendidikan manusia tidak mudah berkembang. Pendidikan tidak hanya sebuah keharusan, lebih dari itu pendidikan merupakan kebutuhan, dimana dengan adanya pendidikan manusia akan lebih berkembang. Dengan demikian untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing pendidikan harus benar-benar diarahkan. Pendidikan ialah usaha yang dilakukan secara sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik (Salahudin, 2011).

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam bidang pendidikan menyangkut berbagai aspek, seperti aspek pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila proses pembelajarannya melibatkan peserta didik secara utuh. Pembelajaran yang berkualitas seharusnya juga diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik (Setyosari, 2017). Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 ayat 1b bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya’’. Pembelajaran merupakan proses perubahan yang disadari dan disengaja, mengacu adanya kegiatan sistemik untuk berubah menjadi lebih baik dari seorang individu.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peseta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta

menjadikan islam sebagai pandangan hidup (Agustina, Hamengkubuwono, and Syahindra, 2020).

Pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup yang belajar. Pembelajaran dalam proses pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ruang lingkup pembelajaran dapat terjadi pada setiap waktu, keadaan, tempat atau lingkungan dan cakupan materi, termasuk dalam hal ini mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan (Ginanjar & Kurniawati, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V MI Al-Misbah Kota Bandung pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak masih menggunakan metode ceramah atau tanya jawab, dan ketika materi yang diberikan saat ini diujikan kembali dengan menggunakan tes tulis ternyata tidak sedikit siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian awal yang telah dilakukan peneliti di kelas V MI Al-Misbah, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu diperoleh dari 29 orang siswa di kelas V MI Al-Misbah dengan perincian 6 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 23 siswa memperoleh nilai dibawah KKM dengan KKM pada mata pelajaran Akidah akhlak yaitu 73.

Berdasarkan faktor tersebut, perlu meningkatkan hasil belajar dengan melakukan beberapa usaha perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, menyenangkan dan variatif, serta pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. Sebagai guru seyogyanya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan model yang dapat secara aktif melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran alternatif yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* adalah metode belajar siswa secara berkelompok, berdiskusi dan melakukan *brainstroming* satu sama lain

yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran *Round Robin* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memiliki keunggulan tersendiri dalam kegiatan berkelompok, yaitu masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk saling memberikan pendapat secara bergiliran, sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi dalam kerja tim secara adil. Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan peserta didik bagaimana menunggu giliran pada saat bekerja dalam kelompok serta salah satu contoh pembelajaran yang mengajarkan keterampilan berbagi, dimana para peserta didik bergiliran memberikan kontribusi menjawab pertanyaan atau mengemukakan ide dalam kelompok. *Round Robin* ini mempunyai potensi besar untuk membuat peserta didik saling bekerja sama dalam kelompoknya apabila mengalami kesulitan sehingga pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep materi yang diajarkan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. (Rizqi, 2018).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* efektif untuk memancing keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran karena fungsi dari model *Round Robin* adalah mengekspresikan gagasan dan pendapat, mengarang cerita, saling berpartisipasi, saling berkenalan satu sama lain, mampu mengekspresikan ide-ide yang dimiliki, saling berbagi dan mampu mengkomunikasinya dengan orang lain. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* diharapkan peserta didik mendapatkan pengetahuan yang akurat yang bisa membuat peserta didik lebih paham tentang materi yang akan diberikan oleh guru bukan hanya penjelasan dan pemberian materi saja tetapi peserta didik bisa mendapatkan pengalaman yang baru, menyenangkan serta mendapat pembelajaran yang berbeda (Harianti, Hidayat, and Hasanah, 2023).

Berdasarkan dengan beberapa pokok permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, maka hasil belajar kognitif siswa perlu ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter siswa, maka penelitian ini berjudul: "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUND ROBIN* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

PESERTA DIDIK DALAM PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS V DI MI AL-MISBAH KOTA BANDUNG". (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V MI Al-Misbah Kecamatan Cibiru Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang tersebut, maka penelitidapat menemukan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1 Bagaimana hasil belajar siswa kelas V di MI Al-Misbah Kota Bandung sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*?
2 Bagaimana keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Al-Misbah Kota Bandung setiap siklusnya?
3 Bagaimana hasil belajar siswa kelas V di MI Al-Misbah Kota Bandung setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* setiap siklusnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini ialah sebagai berikut:

1 Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Al-Misbah Kota Bandung.
2 Untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas V di MI Al-Misbah Kota Bandung setiap siklusnya.
3 Untuk mengetahui Hasil belajar siswa di MI kelas V setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* di MI Al-Misbah Kota Bandung setiap siklusnya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah penelitimengharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam pembelajaran akidah akhlak.
   b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran akidah akhlak yang efektif, efesien dan tepat guna sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Univesitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.

   b. Bagi siswa, peserta didik

Dapat mempermudah peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelejaran kooperatif tipe *Round Robin*.

   c. Bagi guru,

Menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran *Round Robin* dan dapat mengaplikasikan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang sama, sehingga guru dapat memperoleh pengalaman menarik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin.*

   d. Bagi sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi mengenai model pembelejaran *Round Robin* dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

   e. Bagi peneliti

Digunakan sebagai masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kualitatif seberapa besar peran penerapan model pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

kooperatif tipe *Round Robin* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas V MI Al-Misbah Kota Bandung.

E. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peseta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Agustina, Hamengkubuwono, and Syahindra 2020).

Akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya sang pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaannya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepadanya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (Suryani, 2021).

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman danpembiasaan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yang pertama kali dicetuskan oleh Spancer Kagan dengan istrinya. *Round Robin* (Merespon secara Bergiliran) adalah *brainstroming* dimana siswa mengajukan gagasan-gagasan namun tanpa mengelaborasi, menjelaskan, mengevaluasi, atau mempertanyakan gagasan tersebut. Setiap anggota kelompok secara bergiliran merespons pertanyaan dengan sebuah kata, frase, atau pernyataan singkat (Ayu, 2019).

Model pembelajaran tipe *Round Robin* ini dapat menciptakan pola interaksi yang optimal dan mengembangkan semangat kebersamaan. Siswa

mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengemukakan pendapat, maka tipe *Round Robin* dapat membuat siswa termotivasi untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dan juga dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri, berdiskusi dan saling membantu dalam kelompok serta diberi kesempatan untuk berbagi dengan siswa lain dan berhak untuk mengemukakan pendapat, sehingga dapat menghilangkan dominasi dari siswa pintar dalam berdiskusi (Taufieq 2023).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Round Robin* adalah *brainstroming* dimana siswa mengajukan gagasan-gagasan namun tanpa mengelaborasi, menjelaskan, mengevaluasi, atau mempertanyakan gagasan tersebut, yang mana menjamin partisipasi yang setara diantara anggota kelompok.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin*:

1. Siswa dikelompokan dalam kelompok beranggotakan 4-6 orang siswa.
2. Siswa duduk berkeliling membentuk lingkaran.
3. Guru mengajukan sebuah pertanyaan berjawaban ganda atau suatu topik yang dapat dipakai dalam curah pendapat (*brainstorming*)
4. Guru mengatur pencatat waktu (*timer, stopwatch*) sesuai waktu yang disepakati, misalnya 10 detik untuk seluruh tim (bergantung kemungkinan panjang pendeknya jawaban, serta tingkat kesukaran soal yang diajukan guru).
5. Siswa yang duduk di sekeliling meja menyampaikan jawaban yang mungkin secara bergiliran sesuai waktu yang disediakan.
6. Siswa melanjutkan curah pendapat itu sampai waktu yang disediakan untuk pertanyaan tersebut habis.
7. Guru mendengarkan jawaban setiap siswa sepanjang pelaksanaan pembelajaran, dan membuat klarifikasi dan penjelasan yang diperlukan bagi kebaikan pemahaman siswa bila diperlukan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* adalah siswa dikelompokkan menjadi 4-6 orang, siswa membentuk lingkaran, guru mencatat waktu, siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

menyampaikan jawaban dan guru mendengarkan jawaban setiap siswa (Indah Sari and Husni Abdullah 2018).

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang (Lestari, 2015).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf atau pun kalimat. Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Keller mengatakan bahwa hasil belajar adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar (Ayuwardani, 2023).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah akibat dari proses belajar seseorang, setelah mereka menerima pengelaman belajar dalam proses pembelajaran, prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan dan terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Indikator Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajarnya, apabila dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan pengembangan sikap. Menurut teori Taksonomi Bloom dalam (Fauhah, 2020) membagi indikator hasil belajar salah satunya yaitu hasil belajar kognitif. Hasil belajar aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual dalam berpikir. Peserta didik melakukan proses kognitif secara aktif, yakni memadukan informasi baru dengan pengetahuan yang dimilikinya. Tingkatan kemampuan tertinggi dalam aspek kognitif berdasarkan teori taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Krathwohl & Anderson.

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

   Pengetahuan merupakan tingkat kemampuan paling dasar dalam Taksonomi Bloom. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan mampu mengingat atau mengenali informasi, fakta, konsep, atau prosedur yang sudah dipelajari sebelumnya. Fokusnya adalah pada penguasaan informasi dasar yang menjadi fondasi untuk pembelajaran selanjutnya. Pengetahuan adalah langkah awal di mana peserta didik belajar mengenali dunia di sekitar mereka, memahami istilah baru, dan mengingat hal-hal penting. Ini seperti menyusun potongan-potongan puzzle untuk mulai membentuk gambaran besar.

2. Pemahaman (*Comprehension*)

   Pemahaman berada satu tingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Di sini, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan informasi yang sudah diketahui dengan kata-kata mereka sendiri, menggambarkan makna dari suatu konsep, atau memberikan contoh dari sesuatu yang telah dipelajari. Pemahaman adalah saat peserta didik tidak hanya tahu, tetapi juga benar-benar mengerti. Mereka mampu menjelaskan sesuatu dengan cara mereka sendiri dan mulai membangun hubungan antara konsep yang satu dengan yang lain.

3. Penerapan (*Application*)

   Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang telah dipahami dalam situasi nyata atau dalam konteks yang baru. Pada tahap ini, peserta didik mulai menggunakan konsep untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas tertentu. Penerapan adalah ketika peserta didik membawa pembelajaran mereka ke dunia nyata. Mereka belajar bagaimana menggunakan apa yang telah mereka pahami untuk menyelesaikan masalah atau menjawab tantangan baru.

Dengan memahami ketiga tahap ini, pembelajaran dapat dirancang secara bertahap sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui sesuatu, tetapi juga benar-benar memahaminya dan mampu menggunakannya dalam kehidupan nyata. (Nafiati,2021)

Hasil belajar kognitif sangat penting bagi siswa, tanpa kemampuan berfikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan menyakini faedah-faedah

materi pelajaran yang disajikan kepadanya, maka diperlukanlah suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Untuk itu peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin,* karena metode dalam mengajar sangat dibutuhkan, sehingga keduanya antara metode dan hasil belajar merupakan suatu sistem yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran yang menghasilkan pencapaian belajar dapat optimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin menarik proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* maka akan membawa pengaruh yang signifikan dalam perkembangan kognitif siswa (Juwantara 2019).

Indikator penilaian yang menjadi acuan peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif siswa pada pelajaran akidah akhlak dikelas V ialah pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

Bagan kerangka berpikir pada penelitian ini ialah:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

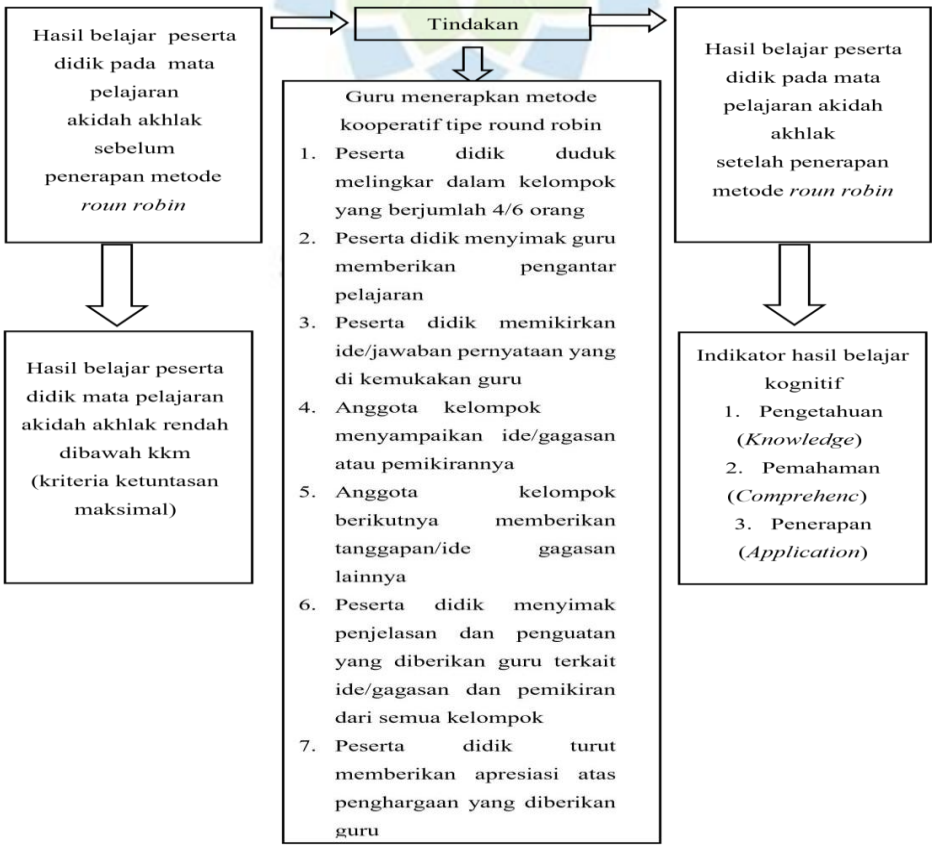

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* diduga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas 5 MI Al-Misbah Kota Bandung''.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Aditama (2022), dengan judul penelitian "Pengaruh Metode Pembelajaran *Round Robin* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Darussalam Kolomayan II Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2017/2018''. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin.* Sedangkan perbedaanya yaitu terdapat pada metode penelitian yang digunakan, yaitu pada penelitian yang dilakukan aris andung cahyono menggunakan metode penelitian *pre eksperimen*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.
2. Penelitian yang dilakukan vira novriyanti (2023) Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru. Dengan judul Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Round Robin* Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Mi Al Barokah Kota Pekanbaru (Penelitian Tindakan Kelas). Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin.* Sedangkan perbedaanya, yaitu pada skripsi vira novriyanti pada variabel y yaitu meningkatkan sikap percaya diri peserta didik, sedangakan penelitian ini variabel y yang digunakan yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan pada mata pelajaran yang digunakan berbeda, pada penelitian vira novriyanti mata pelajaran yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia,

sedangkan pada penelitian ini mata pelajaran yang digunakan yaitu Akidah Akhlak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Retno Wulandary program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah magelang 2019 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara (Penelitian pada Siswa Kelas III SDN Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin.* Sedangkan perbedaanya yaitu pada skripsi Dyah Retno Wulandary menggunakan metode penelitian *Pre-Experimental* dengan desain *one group pretest posttest,* sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG